



Pendeteksian Fraud: Penerapan COSO pada Audit Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Perkebunan

Leriza Desitama Anggraini^{1*}, Faradillah²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia, ²Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

The research was conducted with the aim of developing internal controls in the accounting cycle, especially in accounting information systems based on the COSO Integrated Framework 2013. Internal control is very important for every company because it relates to the number of assets managed by the company. This research was conducted with a descriptive approach and method. The design of this research is a case study. Data collection techniques were carried out by interview and document inspection methods. After that, data collection is carried out as a source of information for internal control and obtaining. The results of this study indicate that the internal control of the accounting information system at PT XYZ is less effective so that the potential for vulnerability is still large. The accounting information system used today is still limited to data entry. Not yet have an integrated system that can support the company's business processes. This can open up opportunities for fraud to occur. In order to prevent or minimize the risk of the need for adequate control in the work unit, especially the accounting reporting unit through the accounting information system.

OPEN ACCESS

ISSN 2548-3501 (online)
Edited By :
Eny Maryanti

*Correspondence:
Leriza Desitama Anggraini
leriza@uiqm.ac.id

received:24 February2022
Accepted:25 July 2022
Published: 31 July 2022

Citation: Anggraini dan Faradillah
(2022) Pendeteksian Fraud:
Penerapan COSO pada Audit Sistem
Informasi Akuntansi Pada
Perusahaan Perkebunan

Keywords: internal control; information system; COSO

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengendalian internal pada siklus akuntansi khususnya pada sistem informasi akuntansi berbasis COSO Integrated Framework 2013. Pengendalian internal menjadi hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena berhubungan dengan jumlah aset yang dikelola oleh perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan dengan metode deskriptif. Desain penelitian ini berupa studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara direksi dan inspeksi dokumen. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi pengendalian internal dan memperoleh simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi di PT XYZ kurang efektif sehingga potensi terjadinya kecurangan masih cukup besar. Sistem informasi akuntansi yang digunakan saat ini masih terbatas pada penginputan data. Belum memiliki sistem yang terintegrasi yang dapat mendukung bisnis proses perusahaan. Hal tersebut dapat membuka peluang untuk terjadinya *fraud*. Guna mencegah atau memperkecil risiko perlu adanya pengendalian yang memadai pada unit kerja terkhususnya unit pelaporan akuntansi melalui sistem informasi akuntansi.

Keywords: Pengendalian internal, Sistem informasi, COSO

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan organisasi tidak terlepas dari suatu tata kelola organisasi. Tata kelola memiliki keterikatan yang erat dengan pengendalian internal. Untuk mewujudkan tata kelola yang baik suatu organisasi harus memiliki pengendalian internal yang efektif ([Lestari, 2013](#)) ([Abdurrahman & Novita, 2021](#)). Salah satu kunci keberhasilan tata kelola yang baik tersebut dipengaruhi oleh pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan ([Safitri et al., 2021](#)) ([Suripatty, 2021](#)). Guna memperkecil risiko dan menghindari masalah-masalah internal pada perusahaan, pengendalian internal didesain sedemikian rupa termasuk risiko kehilangan aset, kerugian materi yang diakibatkan oleh tindakan *fraud* yang sering kali tidak terduga terjadi. Untuk meminimalisir terjadinya *fraud*, perusahaan biasanya mendesain suatu sistem yang akan memonitoring segala aktivitas yang dilakukan individu di dalamnya ([Yuliyati, 2018](#)). Berdasarkan penelitian terdahulu Rumamby dkk mengungkapkan bahwa perusahaan tidak menerapkan prinsip COSO secara keseluruhan, ditemukan potensi *fraud* pada penerapan prinsip informasi dan komunikasi dan prinsip pemantauan juga masih ditemukan *fraud* karena kurangnya pengawasan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Eny dan Efriyenti ditemukan potensi *fraud* pada pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas pada sistem informasi keuangan perusahaan sehingga mengakibatkan kurang pengawasan pada siklus piutang, persediaan dan dokumen perusahaan. Sejalan juga dengan penelitian Modim dkk pengawasan dan pengendalian yang tidak memadai dapat menyebabkan tidak terjaminnya keamanan aset terutama catatan kas dalam sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan suatu upaya dalam pencegahan *fraud* yang telah banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan sebagai bentuk pengendalian internal.

Pengendalian internal didefinisikan sebagai sistem, struktur atau proses yang melibatkan dewan komisaris, para manajemen, dan karyawan dalam perusahaan. Pengendalian tersebut dilakukan dengan tujuan mewujudkan jaminan yang mendukung. Jaminan termasuk efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan dari laporan keuangan, serta *compliance* pada peraturan perundang-undangan ([Schandl & Foster, 2019](#)). Manajemen berupaya memberikan jaminan bahwa pengendalian internal berfungsi dengan baik untuk meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan tersebut. Mengingat pentingnya pengendalian internal tersebut manajemen sebagai pelaksana fungsi operasional perusahaan dituntut dapat mengimplementasikan pengendalian internal secara efektif agar tujuan perusahaan tercapai. Implementasi pengendalian internal secara efektif telah dikemukakan di dalam konsep COSO *Integrated Framework* 2013.

COSO *Integrated Framework* 2013 mengembangkan tujuh belas prinsip hasil pengembangan komponen pengendalian internal. Prinsip-prinsip tersebut dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan akuntabilitas suatu organisasi. Mengingat pentingnya pengendalian internal berbasis COSO *Integrated Framework* 2013 ini, pengendalian internal menjadi sangat penting bagi setiap perusahaan. Namun, pada penerapannya masih banyak ditemukan masalah kelemahan pengendalian internal, seperti pada PT XYZ.

PT XYZ merupakan perusahaan grup di Sumatera

Selatan yang fokus pada perkebunan kelapa sawit. Aktivitas bisnisnya mengelola produksi *crude palm oil* (CPO) dan memproduksi *palm kernel* (PK). Pengelolaan produksi CPO sebanyak 90% dari total nilai penjualan perusahaan dan pengelolaan produksi *palm kernel* sebanyak 10% dari total nilai penjualan perusahaan. Selain itu, PT XYZ juga membawahkan perusahaan-perusahaan yang fokus pada proses bisnis konstruksi jalan dan jembatan, seperti pengelolaan produksi aspal, jasa penjualan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), dan bidang properti. Melihat beragamnya aktivitas perusahaan menuntut PT XYZ menerapkan pengendalian internal yang memadai terutama pada sistem informasi akuntansi dalam menghadapi masalah - masalah internal perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan operasional perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengevaluasi sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan oleh PT XYZ berbasis COSO *Integrated Framework* 2013. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi agar lebih baik dan membangun pengendalian yang memadai untuk mencegah terjadinya *fraud*.

METODE (UNTUK ARTIKEL HASIL PENELITIAN)

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, melalui model bahasa dan model bahasa dalam konteks alami tertentu, kami menggunakan berbagai metode naturalistik untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku secara keseluruhan.

Penelitian ini berbasis deskriptif. Penelitian deskriptif tidak menguji hipotesis, tetapi memaparkan hasil temuan dan menganalisis temuan tersebut. Penelitian ini terkhusus pada penelitian deskriptif kualitatif yang bermaksud mencocokkan antara teori yang berlaku dan terkait dengan realita yang terjadi di lapangan. Desain penelitian ini berupa studi kasus. Studi kasus dipilih agar penelitian ini lebih terfokus pada subjek atau peristiwa yang ditemukan pada objek penelitian.

Data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dasar dari survei ini adalah data yang diperoleh langsung di lapangan atau disurvei saat wawancara dengan direksi, komite inspeksi dan manajer properti. Data sekunder untuk survei ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti struktur organisasi dan prosedur operasional standar pelaporan keuangan. Data sekunder juga dikumpulkan dari literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan wawancara. Penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semiterstruktur digunakan karena dimungkinkan adanya pertanyaan tambahan. Instrumen pertanyaan pada penelitian ini menggunakan instrumen pertanyaan berdasarkan prinsip-prinsip dalam komponen COSO *Integrated Framework* 2013.

Analisis data adalah tahap pengorganisasian data yang diperoleh dari subjek survei selama survei. Data tersebut diolah menjadi sumber informasi yang mudah dipahami. Analisis data penelitian ini bersifat induktif, maksudnya metode yang

digunakan untuk menarik simpulan berasal dari data atau peristiwa melalui wawancara dan observasi yang digeneralisasikan. Berikut tahapan untuk melakukan analisis data survey:

1. Mempelajari dan memahami lingkungan pengendalian PT XYZ seperti profil, tugas dan fungsi, serta ruang lingkup.
 2. Melakukan wawancara kepada responden yaitu Direktur dan Komisi Inspektorat berdasarkan daftar wawancara yang berbasis COSO *Integrated Framework* 2013.
 3. Mengidentifikasi dan me-review hasil wawancara mengenai pengendalian internal di PT XYZ terkait implementasi pengendalian internal. Pada langkah ini dilakukan *review* pengendalian internal menggunakan komponen-komponen COSO *Integrated Framework* 2013.
 4. Me-review data yang diperoleh dan mengurangi data yang dianggap kurang penting.
 5. Melakukan kategorisasi data yang telah diperoleh dengan memilahnya ke dalam bagan untuk mempermudah penarikan simpulan dan melakukan analisis dengan mencocokkan fakta di lapangan berdasarkan teori dan peraturan yang terkait.
 6. Melakukan pembobotan pada komponen-komponen pengendalian internal. Berikut ini bobot setiap komponen pengendalian internal.
 - a. Lingkungan pengendalian dengan bobot 20%.
 - b. Penilaian risiko dengan bobot 15%.
 - c. Kegiatan pengendalian dengan bobot 40%.
 - d. Informasi dan komunikasi dengan bobot 10%.
 - e. Pemantauan dengan bobot 15%.
- Hasil perbandingan fakta dengan teori COSO *Integrated Framework* 2013 terdiri atas “sesuai” atau “tidak sesuai”. Nilai dihasilkan dari pembagian jawaban dengan indikator pembandingan dikalikan 100% dikalikan bobot. Total nilai merupakan jumlah lima komponen pengendalian internal. Kriteria efektivitas pengendalian internal dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

[[Tabel 1](#) about here.]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menjadi fondasi dan penentu corak dari suatu organisasi. Lingkungan pengendalian menjadi hal yang sangat penting dalam setiap organisasi. Lingkungan pengendalian juga membawa pengaruh terhadap disiplin, tatanan, dan kebijakan dalam organisasi. Oleh karena itu, lingkungan pengendalian diberi bobot 20%. COSO *Integrated Framework* 2013 membagi lingkungan pengendalian menjadi lima prinsip. Kelima prinsip tersebut yaitu komitmen terhadap integritas dan nilai etika; pelaksanaan tanggung jawab

pengawasan; penetapan struktur, wewenang dan tanggung jawab; komitmen terhadap kompetensi; dan mendorong akuntabilitas. Desain pengendalian internal untuk komponen lingkungan pengendalian di PT XYZ sudah memadai. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah jawaban “sesuai” sebanyak 15 indikator dari 20 indikator. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikutip bahwa “secara prinsip perusahaan sudah menjalankan kelima prinsip tersebut, namun beberapa prinsip memang kita belum menjalankan secara optimal, karena memang ini perusahaan keluarga sehingga kurang independensi masih menggunakan azas keluarga dan kepercayaan saja dapat memicu konflik kepentingan. Dan memang belum ada evaluasi secara berkala kalau ada kejadian baru dievaluasi”. Dengan demikian, desain pengendalian internal untuk komponen lingkungan pengendalian memperoleh persentase sebesar 75% yang termasuk kriteria efektif. Komponen ini mendapatkan nilai sebesar 15% dengan bobot 20%.

Penilaian Risiko

Mengidentifikasi dan analisis risiko terkait dan entitas yang terkait dengan risiko yang harus dihadapi organisasi untuk mencapai tujuannya. Penilaian risiko juga merupakan dasar untuk memutuskan bagaimana mengelola risiko. Penilaian risiko menjadi komponen yang penting dalam suatu pengendalian internal karena terkait dengan identifikasi hambatan yang dihadapi oleh organisasi untuk memperkecil risiko dan mengelola risiko yang ada. Oleh karena itu, penilaian risiko diberi bobot 15%. COSO *Integrated Framework* 2013 membagi penilaian risiko menjadi empat prinsip. Keempat prinsip tersebut yakni identifikasi tujuan yang benar. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko. Penilaian risiko penipuan (fraud); mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan. Desain pengendalian internal untuk komponen penilaian risiko di PT XYZ tidak memadai. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah jawaban “sesuai” sebanyak 6 indikator dari 14 indikator. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikutip bahwa “kami belum mengidentifikasikan risiko untuk sistem informasi akuntansi karena memang belum ada evaluasinya selama ini. Hanya kami memang tau adanya risiko tapi belum evaluasi terkait adanya kecurangan itu. Selama ini hanya menilai berdasarkan laporan saja”. Dengan demikian, pengendalian internal untuk komponen penilaian risiko memperoleh persentase 42,85% yang termasuk kriteria tidak efektif. Komponen ini memperoleh nilai sebesar 6,42% dengan bobot 15%.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan ataupun tatanan yang diterapkan dan terintegrasi atas risiko-risiko yang teridentifikasi. Aktivitas pengendalian membantu pimpinan dalam menjalankan pengendalian internal secara optimal guna untuk mencapai *goals* organisasi. Maka dari itu, aktivitas pengendalian diberi bobot paling besar yaitu 40%. COSO *Integrated Framework* 2013 membagi aktivitas pengendalian menjadi tiga prinsip. Ketiga prinsip tersebut yakni seleksi dan pengembangan kegiatan manajemen. Seleksi dan pengembangan manajemen bersama untuk teknologi. Kemudian memecahnya menjadi kebijakan dan prosedur. Desain pengendalian internal untuk komponen aktivitas pengendalian di PT XYZ kurang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah jawaban “sesuai” sebanyak 8 indikator dari 13 indikator. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikutip bahwa “perusahaan

belum memiliki sistem yang terintegrasi yang lebih memudahkan kerja. Semua masih manual, belum menerapkan teknologi informasi memang ada kesalahan pencatatan pernah terjadi tapi memang belum ada pengendalian yang khusus karena masih manual". Dengan demikian, desain pengendalian internal untuk komponen aktivitas pengendalian mendapat nilai sebesar 61,53% yang termasuk dalam kriteria yang kurang efektif. Komponen ini memperoleh nilai sebesar 24,61% dengan bobot 40%.

Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi menjadi sarana antar individu, baik internal maupun eksternal dalam menerapkan suatu pengendalian internal di dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, informasi dan komunikasi diberi bobot 10%. COSO *Integrated Framework* 2013 membagi informasi dan komunikasi menjadi tiga prinsip. Ketiga prinsip tersebut yakni Gunakan informasi yang relevan. Komunikasi internal yang efektif. Komunikasi eksternal yang efektif. Desain pengendalian internal untuk komponen informasi dan komunikasi di PT XYZ kurang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah jawaban "sesuai" sebanyak 7 indikator dari 12 indikator. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikutip bahwa "media komunikasi hanya melalui laporan, kalau ada kesalahan supervisor yang melaporkan sebagai validator hanya untuk angka input saja untuk data realtime harus cek ke lapangan lagi. Belum ada sistem yang mendukung untuk pengelolaan data keuangan. Kalau *whistleblower system* memang belum tersedia". Desain pengendalian internal untuk komponen informasi dan komunikasi mendapatkan nilai sebesar 58,33% masuk dalam kriteria yang kurang efektif. Komponen ini memperoleh nilai sebesar 5,83% dengan bobot 10%. Adanya sistem informasi yang digunakan saat ini dinilai belum dapat mengakomodir proses bisnis yang ada, adanya kemungkinan kehilangan data maupun kesalahan dalam penyimpanan data dideteksi sebagai risiko yang dapat mengakibatkan terjadinya *fraud*.

Pemantauan

Pemantauan menjadi aktivitas untuk menilai dari kualitas kinerja pengendalian internal yang diterapkan dalam organisasi. Pemantauan juga mengevaluasi dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dari suatu pengendalian internal. Oleh karena itu, pemantauan diberi bobot 15%. COSO *Integrated Framework* 2013 membagi pemantauan menjadi dua prinsip. Kedua prinsip tersebut yakni melakukan evaluasi berkelanjutan dan terpisah; mengevaluasi dan mengomunikasikan kelemahan. Desain pengendalian internal untuk komponen pemantauan di PT XYZ tidak memadai. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah jawaban "sesuai" sebanyak 3 indikator dari 7 indikator. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikutip bahwa "belum ada yang mengevaluasi hanya sebatas supervisor dan kompetensinya bukan dari bidang akuntansi sehingga memang kurang memadai. Temuan yang terjadi dilapangan sering kali lambat ditindaklanjuti dan tindakan korektif tidak dipantau secara khusus". Desain pengendalian internal untuk komponen pemantauan mendapatkan nilai sebesar 42,85% yang termasuk dalam kriteria tidak efektif. Komponen ini mendapatkan nilai sebesar 6,42% dengan bobot 15%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi PT XYZ kurang efektif. Agar lebih jelas, perhatikan Tabel 2.

[[Tabel 2](#) about here.]

Berikut ini merupakan ringkasan hasil analisis pengendalian internal PT XYZ. **Lingkungan Pengendalian**, Desain pengendalian internal untuk komponen penilaian risiko sudah memadai. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah jawaban "sesuai" sebanyak 15 indikator dari 20 indikator sehingga diperoleh persentase sebesar 75% yang termasuk kriteria efektif. Komponen ini memperoleh nilai sebesar 15% dengan bobot 20%. **Penilaian Risiko**, Desain pengendalian internal untuk komponen penilaian risiko kurang memadai. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah jawaban "sesuai" sebanyak 6 indikator dari 14 indikator sehingga diperoleh nilai sebesar 42,85% termasuk dalam kriteria yang tidak efektif. Komponen ini memperoleh nilai sebesar 6,42% dengan bobot 15%. **Aktivitas Pengendalian**, Desain pengendalian internal untuk komponen aktivitas pengendalian kurang memadai. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah jawaban "sesuai" sebanyak 8 indikator dari 13 indikator sehingga diperoleh persentase sebesar 61,53% yang termasuk kriteria kurang efektif. Komponen ini memperoleh nilai sebesar 24,61% dengan bobot 40%. **Informasi dan Komunikasi**, Desain pengendalian internal untuk komponen informasi dan komunikasi kurang memadai. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah jawaban "sesuai" sebanyak 7 indikator dari 12 indikator sehingga diperoleh persentase sebesar 58,33% yang termasuk kriteria kurang efektif. Komponen ini memperoleh nilai sebesar 5,83% dengan bobot 10%. **Pemantauan**, Desain pengendalian internal untuk komponen pemantauan kurang memadai. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah jawaban "sesuai" sebanyak 3 indikator dari 7 indikator sehingga diperoleh nilai sebesar 42,85% termasuk dalam kriteria yang tidak efektif. Komponen ini memperoleh nilai sebesar 6,42% dengan bobot 15%. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan diperoleh bahwa penerapan pengendalian internal pada aspek informasi dan komunikasi serta pemantauan belum dilakukan secara efektif, sehingga potensi terjadinya kecurangan masih cukup besar. Hal ini dapat diminimalisir melalui penerapan teknologi pada semua proses pencatatan keuangan. Sistem informasi akuntansi yang digunakan saat ini masih terbatas pada penginputan data namun belum terdapat aspek pemantauan sebagai bentuk pengendalian internal seperti pemisahan tugas, proses verifikasi dan validasi maupun pembatasan otorisasi.

REFERENCES

- Abdurrahman, A., & Novita. 2021. Implementasi Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada PT Reasuransi Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 1–10.
- Fachrurroji, A. A. 2020. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *JAMMI - Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1), 26–36.
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. 2021. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Kecurangan). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1805–1830.
- IAI. 2001. Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan. *Standar Profesi Akuntan Publik*, 69, 1–30.
- Khumaira, A. T. 2021. Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada PT Geoff Maksimal Jaya). *Jurnal Proaksi*, 8(1), 298–302.

- Lestari, M. I. 2013. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Umum di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*.
- Maruta, H. 2015. Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis*, 16–28.
- Negara, H. K. S. 2019. Jurnal Solusi. *Jurnal Solusi*, 14(2), 103–114.
- Pricilla, R. W., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). Evaluation Of Internal Control Implementation Based On Coso In PT. Moy Veronika. *Jurnal EMBA*, 9(2), 261–268.
- Prima, A. P. 2018. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Akuntansi Sebagai Pengguna Enterprise Resource Planning (ERP) Pada PT. Pola Petro Development. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 52–60.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. 2020. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1433.179-189>
- Rapina, R., & Christyanto, L. 2011. Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan (Studi Kasus Pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Bandung). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(6).
- Rohmah, N., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. 2017. Evaluasi Pengendalian Intern atas Sistem Akuntansi Pengadaan Tebu dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 54(1), 30–39.
- Safitri, A., Wijaya, K., & Ariyanti, R. 2021. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Tata Kelola Perusahaan, Dan Kualitas Laporan Keuangan. *JAKA - Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 2(1), 79–89.
- Schandl, A., & Foster, P. L. 2019. COSO Internal Control - Integrated Framework. *COSO - Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, January*, 5.
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. 2019. Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196–224. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.481>
- Suripatty, R. 2021. Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Cukai (Kppbc) Kota Sorong Propinsi Papua Barat. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Victory Sorong*, XV(1), 75–81.
- Susanti, D. L. 2016. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan COSO Studi Kasus Koperasi Warga Patra V*.
- Syahputra, B. E., & Afnan, A. 2020. Pendeteksian Fraud: Peran Big Data dan Audit Forensik. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 301–316.
- Widyaningsih, A. 2010. Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi. *Fokus Ekonomi*, 5(1), 43–54.
- Yuliyati, T. H. 2018. Analisis Data Mining, Role Mining, Pemisahan Tugas, Dan Scenario Matching Pada Sistem Erp Sebagai Alat Pendeteksian Fraud. *Computers and Industrial Engineering*, 2(January), 6.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2022 and . This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copy-right owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLE

1. [Kriteria Efektivitas Sistem Pengendalian Internal.....7](#)
2. [Efektivitas Pengendalian Internal pada Sistem Informasi Akuntansi.....8](#)

Tabel 1/ Kriteria Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

No.	Total Nilai	Kriteria	Peringkat
1.	86%—100%	Sangat Efektif	I
2.	71%—85%	Efektif	II
3.	56%—70%	Kurang Efektif	III
4.	< 55%	Tidak Efektif	IV

Tabel 2/ Efektivitas Pengendalian Internal pada Sistem Informasi Akuntansi

No.	Komponen Pengendalian Internal	Nilai
1	Lingkungan Pengendalian	15%
2	Penilaian Risiko	6,42%
3	Aktivitas Pengendalian	24,61%
4	Informasi dan Komunikasi	5,83%
5	Pemantauan	6,42%
	Total Nilai	58,28%
	Kriteria	Kurang Efektif